

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI BUDIDAYA KOMPOS ORGANIK JERAMI PADI DI DESA SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Raihana^{1)*}, Rizky Deakry Alfarez¹⁾, Mohammed Thoyyib Nacrowie Riyadush¹⁾, Sintia Amelia¹⁾,
Cindy Aprilya Faiza¹⁾, Nurtasya Sovira¹⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*Corresponding Author: raihana.nasution@umri.ac.id

Article Info

Article History:

Received June 02, 2024

Revised June 17, 2024

Accepted June 24, 2024

Keywords:

Compost Fertilizer

Rice Straw

Community Empowerment

ABSTRAK

Desa Sipungguk hampir 80% merupakan wilayah pertanian penghasil tumbuhan jenis tanaman padi di Kecamatan Salo. Desa Sipungguk sebagai sumber lumbung padi tidak lepas dari permasalahan lingkungan, terkait dengan pengelolaan jerami padi yang belum optimal. Hal ini jika dibiarkan berdampak bagi lingkungan pertanian. Jerami padi sebagai sisa tanaman padi setelah panen hanya dibakar atau dibuang, tindakan ini selain mencemari udara juga pemborosan sumber daya yang bernilai. Persoalan ini dijadikan tantangan bagi mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Smart UMRI 2023 dengan mengusung program kerja: "Pemberdayaan Petani Melalui Budidaya Kompos Organik Jerami Padi". Program ini di damping oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan praktisi dibidang pertanian. Metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui Program KKN dengan mengusung beberapa program yaitu: lingkungan, kesehatan, pendidikan, Aktif dan Kreatif, serta program kerja tambahan yaitu: piket rutin di Kantor Desa Sipungguk. PKM ini bertujuan: meningkatkan pengetahuan, pengelolaan kompos organik, menjaga kesehatan dan kesadaran peduli lingkungan, pemberdayaan dan budidaya usaha kompos organik jerami padi.

ABSTRACT

Nearly 80% of Sipungguk Village is an agricultural area producing rice plants in Salo District. Sipungguk Village as a source of rice barns cannot be separated from environmental problems, related to the management of rice straw which is not yet optimal. If left unchecked, this will have an impact on the agricultural environment. Rice straw as rice plant residue after harvest is simply burned or thrown away, this action apart from polluting the air is also a waste of valuable resources. This issue is used as a challenge for students in implementing the 2023 Smart UMRI Real Work Lecture (KKN) by carrying out the work program: "Empowerment of Farmers through the Cultivation of Organic Rice Straw Compost". This program is accompanied by field supervisors (DPL) and practitioners in the agricultural sector. The community service method (PKM) is implemented through the KKN Program by carrying out several programs, namely: environment, health, education, Active and Creative, as well as additional work programs, namely: routine pickets at the Sipungguk Village Office. This PKM aims to: increase knowledge, manage organic compost, maintain health and awareness of environmental care, and empower and cultivate organic rice straw compost businesses.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Alfarez, R. D., Riyadush, M. T. N., Amelia, S., Faiza, C. A., Sovira, N., & Raihana, R. (2024). PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI BUDIDAYA KOMPOS ORGANIK JERAMI PADI DI DESA SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2899>

PENDAHULUAN

Desa Sipungguk terletak di kawasan pedesaan dengan potensi sumber alam yang melimpah, akan tetapi tantangan yang dihadapi desa ini untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan terkait dengan permasalahan pengelolaan sampah organik yang belum optimal. Hal ini berdampak bagi lingkungan dan pertanian desa. Jerami padi merupakan hasil dari sisa tanaman padi setelah panen, yang dalam banyak kasus hanya dibakar atau dibuang (Kurniasanti et al., 2023). Tindakan ini dimungkinkan berdampak langsung terhadap lingkungan dan pencemaran udara, bahkan pemborosan sumber daya yang bernilai ekonomis.

Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau mengusung program wajib dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dalam rangka mengimplementasikan Tri

Dharma Perguruan Tinggi sebagai basis dari kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional. Kegiatan pengabdian, mahasiswa dituntut agar mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan mampu untuk menerapkan pengalaman, inovasi, dan keilmuannya dalam menyelesaikan suatu masalah secara tepat (Mufrodi et al., 2021).

Pelaksanaan KKN ini, mahasiswa diberi suatu tantangan untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat, minimal di lokasi KKN yang ditempatinya (Jayati and Wardianti, 2021). Hal ini menghasilkan karya yang dapat dirasakan secara berkelanjutan dan mempunyai nilai edukasi kepada masyarakat setempat. Singkatnya, pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh para petani terkait dengan kurangnya pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani Desa Sipungguk. Dalam hal ini pemberdayaan petani berperan penting dalam meningkatkan desa mandiri dan berkelanjutan (Dan et al., 2023). Melalui budidaya kompos organik ini bertujuan untuk membantu peran petani dalam meningkatkan pendapatan serta dapat menjaga lingkungan (Novisrayani Kesmayanti, Bahrul Ilmi and Abdul Azis, 2022). Adanya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN merupakan salah satu cara melibatkan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa dalam pembangunan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan petani (Rokhmah et al., 2023). Pandangan ini muncul dari kesadaran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana, selama masa pengabdian harus dapat memberikan manfaat dalam membangun dan mengembangkan desa, terutama pengabdian KKN di Desa Sipungguk.

Permasalahan kurangnya pemanfaatan jerami padi sebagai bahan baku pupuk kompos di Desa Sipungguk menyebabkan masyarakat petani masih mengandalkan pupuk kimia yang mahal dan tidak ramah lingkungan. Dalam hal ini budidaya kompos organik merupakan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah organik dan meningkatkan keberlanjutan di Desa Sipungguk. Kompos adalah bahan-bahan organik (sampah organik) yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja didalamnya (Putra et al., 2021). Bahan-bahan organik tersebut seperti daun, rumput, jerami, sisa-sisa ranting dan dahan, kotoran hewan, rerontokan kembang dan lain-lain (Purnama et al., 2022).

Pembuatan kompos adalah solusi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi motivator dalam pemberdayaan petani (Maesaroh et al., 2023). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam program pemberdayaan usaha budidaya kompos organik diharapkan Desa Sipungguk dapat mencapai kemandirian dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah organik. Selain itu, program ini juga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan kompos organik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan berkelanjutan di Desa Sipungguk.

Sebelum mahasiswa melaksanakan program KKN, kegiatan ini awali dengan melakukan survei lapangan dengan cara observasi ke Desa Sipungguk Kec. Salo. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di Desa Sipungguk Kec. Salo. Berikut ini merupakan data primer dan sekunder selama masa survei mengenai kondisi dan situasi tempat pelaksanaan KKN di Desa Sipungguk.

Tabel 1. *Data Demografi Penduduk Desa Sipungguk*

Jumlah KK	810 KK
Jumlah Penduduk	4.043 Jiwa

Sumber : Desa Sipungguk, 2023

Merujuk pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Sipungguk Kecamatan Salo lebih kurang 4.043 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 810 KK.

Tabel 2. *Data Tempat Umum Desa Sipungguk*

Tempat Pendidikan		Tempat Ibadah		Tempat Kesehatan	
PAUD	<input type="checkbox"/>	Mesjid	<input type="checkbox"/>	Puskesmas	<input type="checkbox"/>
TK	<input type="checkbox"/>	Mushollah	<input type="checkbox"/>	Posyandu	<input type="checkbox"/>
SD	<input type="checkbox"/>	Gereja		Balai	<input type="checkbox"/>

MDA	<input type="checkbox"/>	Pura			
SMP/MTS	<input type="checkbox"/>	Kuil			
SMA/MA	<input type="checkbox"/>				
Pondok Pesantren					

Sumber : Desa Sipungguk, 2023

Berdasarkan survei yang telah kami lakukan berupa observasi langsung dan wawancara pada masyarakat sekitar tempat diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta masukan dari aparat pemerintahan dan pihak-pihak terkait, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, diantaranya yaitu :

1. Bidang Pendidikan, bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan atau wawasan dengan melakukan pelatihan dan pratik dalam pembuatan budidaya kompos organik limbah jerami padi untuk mencapai desa mandiri dan berkelanjutan khususnya pada masyarakat terutama kepada pemberdayaan petani di Desa Sipungguk.
2. Dalam bidang kesehatan, bagaimana pengaruh pengelolaan kompos organik bermanfaat untuk menjaga kesehatan akar serta membuat akar tanaman tumbuh dengan baik hal ini penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan lingkungan Desa Sipungguk lebih optimal.
3. Dalam bidang ekonomi, bagaimana pemberdayaan usaha budidaya kompos organik ini dapat mengurangi penimbunan limbah jerami padi, mengurangi polusi udara karena pembakaran limbah jerami padi, meningkatkan kesuburan tanah dengan baik serta meningkatkan pendapatan dan untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat di Desa Sipungguk.
4. Bidang Sosial, bagaimana program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sipungguk dalam menjaga lingkungan dengan mengelolah kembali sampah limbah jerami padi, sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulangnya secara pragmatis.

Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat Desa Sipungguk yaitu agar masyarakat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan kesuburan tanah dengan baik serta tumbuhan yang di tanam lebih berkualitas dan sehat. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, khususnya yang menggunakan pupuk organik dapat dijual kembali untuk membantu usaha bagi masyarakat di Desa Sipungguk.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan secara Offline tepatnya di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 sampai tanggal 31 Agustus 2023.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan maka dengan ini kami Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 20 Desa Sipungguk Keca. Salo, telah merancang Metode Pelaksanaan kerja yang dilaksanakan secara offline/turun langsung kepada masyarakat sekitar Desa Sipungguk Kec. Salo, berikut tabel metode pelaksanaan.

Tabel 3. Metode Pelaksanaan

No	Metode Pelaksanaan	Pelaksanaan
1.	Lingkungan	Mengajak masyarakat untuk membersihkan lingkungan dengan melaksanakan program gotong royong bersama untuk menyambut acara 17 Agustus, dan melakukan workshop dan praktik dalam pembuatan kompos organik dari jerami padi kepada masyarakat terutama khususnya kepada pemberdayaan perempuan atau petani.
2.	Kesehatan	Melakukan sosialisasi DAGUSIBU diadakan di sekolah MA di Desa Sipungguk.

3.	Keagamaan	Membantu mengajar mengaji anak-anak di Desa Sipungguk setiap selesai shalat magrib. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Iqro', al-qur'an dan hafalan surat-surat pendek serta meningkatkan pemahaman tentang AIK.
4.	Pendidikan	Dalam bidang ini membantu mengajar siswa dalam pelajaran umum bagi anak-anak SD di Desa Sipungguk.
5.	Aktif dan Kreatif	Membuat video profil wisata sungai gelombang, dengan mewawancarai warga atau pengunjung tempat wisata Desa Sipungguk.

Sumber : Kuliah Kerja Nyata, 2023

Selain itu kami juga melakukan tahap pembuatan pupuk kompos jerami padi berikut langkah-langkah dalam pembuatan pupuk kompos jerami padi (Siregar et al., 2023).

A. Alat dan Bahan

Bahan-bahan:

1. Jerami Padi Kering/Sekam/Serbuk Gergaji : Pilih jerami padi kering kurang lebih sebesar 20 Kg yang bersih dan bebas dari penyakit atau hama. Kualitas jerami ini akan memengaruhi kualitas akhir kompos.
2. Bahan Hijau : Bahan hijau seperti rumput segar, daun-daunan, atau sisa tanaman lainnya diperlukan untuk memberikan sumber nitrogen ketumpukan kompos. Ini seimbang dengan karbon yang terdapat dalam jerami padi.
3. Air : Air diperlukan untuk menjaga kelembaban yang tepat dalam tumpukan kompos. Pastikan Anda memiliki akses mudah ke air untuk penyiraman.
4. Mikroorganisme Pengurai/Dekomposer : Mikroorganisme seperti bakteri dan fungi pengurai diperlukan untuk memecah bahan organik menjadi kompos. Mikroorganisme ini biasanya ada di lingkungan, tetapi Anda juga dapat membeli starter kompos.
5. Bokashi siap pakai : 2 Kg
6. Dedak : 2 Kg
7. Gula merah : 5 sdm
8. Bioaktivator EM-4 : 200 ml (20 sdm)

B. Alat-alat:

1. Alat Pemotong : Memerlukan alat pemotong seperti mesin pemotong rumput atau gergaji untuk memotong jerami padi menjadi ukuran yang lebih kecil. Ini akan mempercepat proses dekomposisi.
2. Wadah atau Tempat Pembuatan Kompos : Memerlukan wadah atau tempat untuk menampung tumpukan kompos. Ini bisa berupa tumpukan kompos, bak kompos, atau kontainer lainnya yang memiliki ventilasi untuk aerasi yang baik.
3. Alat Pengaduk : Alat pengaduk seperti garpu kompos atau tongkat panjang digunakan untuk mengaduk tumpukan kompos secara teratur. Ini membantu menjaga sirkulasi udara yang baik dan memastikan bahwa bahan-bahan tercampur dengan baik.
4. Termometer Kompos : Digunakan untuk mengukur suhu dalam tumpukan kompos. Suhu yang tinggi menunjukkan aktivitas mikroorganisme yang baik.
5. Alat Penyiraman : Memerlukan alat penyiraman seperti selang air atau semprotan untuk menjaga kelembaban tumpukan kompos.
6. Alat Pelindung : Gunakan sarung tangan dan masker debu saat bekerja dengan jerami padi dan kompos untuk melindungi diri dari debu dan alergen.
7. Penghalau Hama : Beberapa penghalau hama atau jaringan penutup kompos dapat diperlukan untuk melindungi tumpukan kompos dari serangga atau hewan yang dapat mengganggu.
8. Terpal atau karung Goni : Sebagai penutup dan juga wadah.

C. Prosedur Pembuatan Kompos dari Bahan Jerami Padi :

1. Jerami/sekam/serbuk gergaji dipotong dengan ukuran 5-10 cm
2. Campurkan potongan bahan tersebut dengan bokashi siap pakai dan dedak, kemudian aduk sampai rata
3. Campurkan larutan EM-4, gula dan air, kemudian aduk sampai rata
4. Siramkan larutan pada tahap 3 ke dalam bahan yang dicampur. Lakukan pencampuran secara perlahan dan merata sampai kandungan air mencapai 30%-40%. Kemudian uji kandungan airnya dengan menggganggam bahan, jika tidak ada air yang menetes dan bahan menjadi mekar ketika genggaman dilepaskan, maka kandungan airnya sudah mencapai 30%-40%
5. Letakan bahan yang telah dicampur di tempat kering atau ditempatkan pada ember, karung atau lantai. Jika ditempatkan pada lantai, tumpuk bahan dengan teratur setinggi 15-20 cm hingga 1,5 m.
6. Gunakan karung atau terpal untuk menutup tumpukan tersebut.
7. Atur suhu tumpukan sekitar 40-50 C dengan mengontrolnya setiap 5 jam sekali. Untuk menurunkan suhu, bahan kompos harus dibalik dan didiamkan beberapa saat sebelum ditutup kembali.
8. Waktu yang diperlukan untuk bokashi *express* sekitar 24 jam.
9. Buka penutup jika kompos sudah matang.
10. Kompos yang berwarna hitam, bertestur gembur, tidak berbau dan tidak panas adalah kompos yang sudah matang. Kompos yang matang siap digunakan sebagai pupuk.
11. Kompos dapat disebar secara merata pada permukaan tanah atau disekitar tanaman, dan cocok sebagai penutup tanah pada tanaman sayur dan buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perencanaan program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kepada warga Desa Sipungguk terkhususnya kepada pemberdayaan perempuan atau petani.

A. Hasil Pencapaian Program Kerja

Berikut ini merupakan tabel hasil dari program kerja KKN kepada warga Desa Sipungguk

Tabel 4. Hasil Pencapaian Program Kerja

No	Program Kerja	Ketercapaian	Keterangan
1.	Mengajar di sekolah SD dan MA	100%	Dalam bidang ini kami membantu mengajar di sekolah SD dan MA di Desa Sipungguk seperti membantu guru dalam mengajar pelajaran umum di SDN 002 Desa Sipungguk yang bertujuan untuk menarik minat siswa untuk belajar menulis, membaca dan menghitung. Dan juga kami membantu mengajar di MA Darul Huda membantu guru dalam mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya program mengajar Bahasa Inggris untuk sekolah MA Darul Huda sangatlah membantu siswa/I untuk menambah wawasan mengenal bahasa internasional yang berguna untuk menunjang kemajuan berbahasa asing. Program ini bertujuan agar siswa/I MA Darul Huda dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan dengan baik.
2.	Pojok baca di sekolah SD	100%	Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat merangsang minat baca siswa/I SDN 002 Desa Sipungguk untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya ingat mereka.

3.	Sosialisasi DAGUSIBU obat	100%	Dalam bidang kesehatan kami melakukan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat di MA Darul Huda Desa Sipungguk. Hasil yang diperoleh dari progam ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa/I MA darul Huda tentang pengelolaan obat yang benar, ketika membeli, menggunakan, menyimpan, membuang obat, untuk jangan lupa menerapkan prinsip DAGUSIBU agar membantu menghindari dari risiko yang bisa ditimbulkan.
4.	Mengajar mengaji	100%	Dalam program kerja ini adalah untuk membantu Ustadz dan Ustadzah di Desa Sipungguk dalam mengajari mengaji anak-anak di Desa Sipungguk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak dalam pembacaan Al-Qur'an dengan makhraj yang benar serta mengajari seni dalam membaca Al-Qur'an. Hasil yang diharapkan dalam program kerja ini ialah semangat untuk mengaji, dan semangat dalam memperdalam ilmu agama bagi anak-anak di Desa Sipungguk.
5.	Membuat video profil wisata Sungai Gelombang Desa Sipungguk	100%	Dalam program ini kami melakukan wawancara dengan pengurus tempat wisata Sungai Gelombang, dan juga melakukan wawancara dengan warga setempat serta kepada para pengunjung. Dengan membuat video profil wisata Sungai Gelombang ini dapat mampu berperan sebagai media penyampaian pesan, bahwa Desa Sipungguk memiliki keindahan 2alam dan kelebihan-kelebihannya sendiri yang mempunyai nilai ekonomi yang bisa dikembangkan. Tujuan dari membua video profil wisata ini dibuat untuk mempromosikan destinasi wisata tersebut serta menumbuhkan kesadaran wisatawan tentang nilai pentingnya destinasi wisata tersebut.
6.	Workshop dan Praktik pembuatan kompos dari limbah jerami padi	100%	Program kerja ini kami melaksanakan Workshop dan Pratik secara langsung bersama petani di Desa Sipungguk. Hasil dari program ini bertujuan untuk membantu pemberdayaan petani dalam pemanfaatan limbah jerami padi untuk bisa dijadikan pupuk untuk tanaman. Dengan adanya program kerja pembuatan kompos ka nad dari limbah jerami padi ini dapat menghasilkan nilai jual sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat di Desa Sipungguk, pembuatan kompos dari limbah jerami padi juga dapat meningkatkan kualitas hasil panen, meningkatkan kesuburan tanah, serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.
7.	Gotong Royong bersama masyarakat	100%	Disini kami terlibat dalam gotong royong di masjid Al-Hidayah dalam rangka memperingati 1 Muharam 1445 H, dan gotong royong di sekolah MDA An-Nur Desa Sipungguk
8.	Membuat buku panduan	100%	Tujuan dari buku panduan dalam membuat kompos dari jerami padi diharapkan dapat bermanfaat sebagai

	pembuatan kompos dari jerami padi		pedoman untuk masyarakat terutama bagi pemberdayaan perempuan atau petani di Desa Sipungguk untuk menambah wawasan masyarakat dalam pemanfaatan jerami padi.
9.	Membuat media sosial untuk pariwisata Sungai Gelombang dalam bentuk media IG (instagram) Desa Sipungguk	100%	Dengan adanya kegiatan promosi wisata menggunakan platform instagram ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk.
10.	Wirid bersama ibu-ibu Desa Sipungguk	100%	Hasil yang dicapai dari program kerja ini adalah agar anggota seluruh anggota kelompok semakin dekat dan akrab dengan masyarakat di Desa Sipungguk..
11.	Membantu membuat taman bunga di kantor Desa Sipungguk	100%	Dari program ini kelompok kami membantu dalam membuat taman Bunga di kantor Desa Sipungguk.
12.	Mengadakan senam bersama siswa/I sekolah MA Darul Huda Desa Sipungguk	100%	Dalam kegiatan ini kami mengadakan senam bersama siswa/I sekolah MA Darul Huda Desa Sipungguk. Tujuan dari kegiatan ini kelompok kami ingin memberikan salah satu dari kegiatan positif kepada siswa/I bahwa senam bukan hanya tentang aktivitas fisik, tetapi juga tentang merawat tubuh dan menjaga semangat yang positif.
13.	Piket rutin dikantor Desa Sipungguk	100%	Pelaksanaan kegiatan membantu aparat desa yaitu dengan piket rutin di kantor Desa Sipungguk. Program ini dilaksanakan pada hari pertama turun KKN, dimana piket rutin ini dilaksanakan secara bergantian dengan jadwal piket yang sudah ditentukan oleh kelompok KKN. Nantinya, ka nada setiap harinya 2 orang mahasiswa yang akan ditugaskan untuk membantu di kantor Desa Sipungguk. Tujuan dari kegiatan program kerja bantu pelayanan di kantor desa ini diharapkan dapat membantu perangkat desa beserta jajarannya dalam meringankan pekerjaan atau tugas yang berkaitan dengan keperluan desa.
14.	Membantu kegiatan posyandu	100%	Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali di Desa Sipungguk, adapun kegiatan dalam posyandu meliputi penimbangan bayi, kegiatan ini dilakukan untuk memantau pertumbuhan balita, dan lain-lain.
15.	Bimbingan belajar pelajaran Bahasa Inggris	100%	Dalam hal ini kami memberikan bimbingan belajar pelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Sipungguk. Kegiatan program ini dilaksanakan pada minggu ke empat dilaksanakan KKN.

Sumber : Kuliah Kerja Nyata, 2023

B. Hasil Pembuatan Pupuk Kompos Jerami Padi

Dalam pembuatan kompos jerami padi Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Riau, Pemerintah dan Petani di Desa Sipungguk telah berhasil membuat kompos jerami padi dengan keberhasilan sebagai berikut :



Gambar 1. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau, Pemerintah dan Petani Di Desa Sipungguk Sukses Membuat Pupuk Kompos Jerami Padi



Gambar 2. Mahasiswa KKN dan bersama Petani Padi yang telah sukses dalam pembuatan kompos jerami padi di Desa Sipungguk

C. Potensi Keberlanjutan

Keberlanjutan dari program kerja kami ini untuk mengoptimalkan pemberdayaan petani dalam mengelola limbah jerami padi sebagai sumber daya yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan di Desa Sipungguk. Dalam hal ini dapat membantu masyarakat atau petani untuk memahami pentingnya pengelolaan limbah pertanian dan praktik pertanian yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar – Provinsi Riau dari tanggal 24 juli 2023 sampai 31 agustus 2023 melalui pendekatan analisis dan observasi turun ke lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, hingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang di miliki. Mahasiswa juga mampu bertukar pendapat dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah selama 6 semester kepada masyarakat di Desa Sipungguk guna peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan masyarakat untuk mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat Desa Sipungguk sangat mendukung sekali penuh pelaksanaan KKN UMRI 2023 khususnya demi kemajuan pemberdayaan petani dalam menjaga lingkungan di desa ini. Seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan hasil program KKN UMRI 2023 untuk kemajuan pemberdayaan petani di Desa Sipungguk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesainya proposal ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Desa Sipungguk yang telah bersedia membantu dan bekerja sama. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Raihana S.H. M.H selaku dosen pembimbing KKN serta Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan dukungan.

Pada kegiatan ini adapun kontribusi penulis 1 yaitu melakukan pengumpulan data dan pengolahan serta menyiapkan dan menulis draf manuskrip. Penulis 2 berperan dalam mengumpulkan data referensi dan membantu menyusun draf manuskrip. Penulis 3 berperan dalam membantu pengumpulan data. Penulis 4

berperan dalam membantu mengolah data. Penulis 5 berperan membantu penulis dalam mengedit dan merapikan manuskrip. Sedangkan dosen pendamping berkontribusi sebagai pengarah dan desain kegiatan serta memberikan arahan dalam penulisan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, T. *et al.* (2023) 'PUPUK BOKASHI DENGAN FERMENTASI ANAEROB Kementerian wilayah dengan aktivitas pertanian dan tangga , di Desa Dilib Lamteungoh juga sehingga dari aktivitas penggilangan', 6, pp. 574–585.
- Jayati, R.D. and Wardianti, Y. (2021) 'Kombinasi Pupuk Kompos dan Pupuk Kimia terhadap Produksi Kedelai (*Glycine max L.*)', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(1), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i1.2207>.
- Kurniasanti, S.A. *et al.* (2023) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN JERAMI PADI MENJADI KOMPOS COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE USE OF RICE STRAW TO BECOME COMPOST', *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1). Available at: <http://logista.fateta.unand.ac.id>.
- Maesaroh, S.S. *et al.* (2023) '... Masyarakat melalui Pembuatan Kompos dengan Metode Bokashi dan Lasagna Composter dari Sumber Daya Alam di Lingkungan Kampung Pakarangan Desa ...', *Proceedings Uin ...* [Preprint]. Available at: <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3199%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3199/1684>.
- Mufrodi, Z. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Sendangtirto dalam Pembuatan Pupuk Organik Melalui Kegiatan KKN PPM Sendangtirto Community Empowerment in Making Organic Fertilizer Through KKN PPM Activities', *JPanrita Abdi urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 212–218. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Novisrayani Kesmayanti, Bahrul Ilmi and Abdul Azis (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Menjadi Pupuk Organik', *Jurnal Masda*, 1(1), pp. 48–54. Available at: <https://doi.org/10.58328/jm.v1i1.59>.
- Purnama, E.N. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Petani melalui Pengolahan Jerami Padi menjadi Sentra Pupuk Organik di Kampung Kuper Distrik Semangga Merauke', *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), pp. 332–337. Available at: <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2128>.
- Putra, A.R. *et al.* (2021) 'Pelatihan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Em4 Terhadap Pembuatan Pupuk Kompos', *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(02), pp. 73–81. Available at: <https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1326>.
- Rokhmah, I. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kalangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Melalui Kegiatan KKN Reguler', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), pp. 793–800. Available at: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1838>.
- Siregar, R. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengenalan Pembuatan Kompos', *Jpm-Unita ...*, 4(2), pp. 1559–1565. Available at: <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1%0Ahttp://jpm.usxiitapanuli.ac.id/index.php/jurnal/article/download/1/1>.